

## Ibu Meninggal, Jamingatul Terserang Leukemia

**PENDERITAAN** Jamingatul Khoriyah seolah-olah tak putus-putusnya. Setelah ditinggal meninggal ibunya saat dirinya masih bayi, berusia 30 hari, kini Jamingatul harus menanggung sakit yang tidak ringan. Ia terserang leukemia sejak umur 6 tahun.

Saat ini Jamingatul menginjak umur 13 tahun. Kendati, masih bergelut dengan sakit leukemia, namun Jamingatul tetap bersekolah, seperti anak lainnya. Jamingatul, putri tunggal Sikun, warga Sudimara, RT/RW 002/003 Sudimara, Cilongok, Banyumas, Jateng tersebut masih berstatus pelajar kelas VI SD di desanya.

Sikun bersama Jamingatul datang ke Redaksi KR di Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta, Jumat (9/8) lalu. Mereka berharap banyak kepada para pembaca KR untuk meringankan beban keluarganya dengan menyisihkan dananya. Dana ini nantinya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan pembelian obat-obat yang tidak tercover oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Sikun menceritakan, awal mula sakit yang dialami Jamingatul Khoriyah atau yang akrab disapa Jami. "Awalnya badan Jami semakin kurus dan perutnya terus mengeras. Tanpa pikir panjang, agar sakit yang dialami tertangani dengan baik, Jamingatul oleh ayahnya, Sikun langsung dibawa ke Rumah Sakit (RS) Ajibarang, Banyumas, Jateng. Tapi dokter yang berada di RS Ajibarang tidak mampu mengobati Jamingatul. Sehingga ia dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta untuk ditangani secara medis lebih lanjut oleh dokter," ujar



KR-Istimewa

Jamingatul saat berada di Redaksi KR.

Sikun.

Dikatakan Sikun, setelah dirawat di RSUP Dr Sardjito, Jamingatul diperiksa lebih lanjut. "Setelah didiagnosa sakit yang dialami oleh dokter RSUP Dr Sardjito, ternyata sakit yang dialami anak saya adalah leukemia. Dokter meminta Jamingatul untuk menjalani proses kemoterapi secara rutin hingga sembuh," tutur Sikun.

Diakui Sikun, karena jarak rumahnya di Banyumas ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta terlalu jauh, perlu angkutan untuk transport pulang-pergi, sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. "Untuk menghemat pengeluaran biaya sehari-hari, bagi saya yang seorang buruh tani tentunya terlalu berat. Untuk itu, saya dan anak saya tinggal di rumah singgah yang berlokasi di wilayah Sleman, tidak begitu jauh dari RSUP Dr Sardjito Yogyakarta," pungkasnya. (Rar)-f

## KAKI MASIH SAKIT, RENCANA OPERASI LUTUT

# Bantuan untuk Reny Diserahkan

**KONDISI** pasien Reny Nopriyanti yang terserang dua macam penyakit autoimun yaitu Rheumatoid Arthritis (RA) dan Systemic Lupus Erythematosus (SLE) hingga kini belum sembuh. Meski sudah menjalani perawatan dan pengobatan sejak beberapa waktu lalu di RS Muwardi Solo.

"Kondisi saya sekarang masih belum sembuh, hal ini terlihat kaki kanan dan kaki kiri semakin sakit. Rencananya dilakukan operasi lutut sambil menunggu hasil screening gigi," ujar Reny saat mengambil uang sumbangan dari pembaca KR sebesar Rp 2.700.000, yang diserahkan Sekretaris Redaksi KR Dra Hj Supriyatin, belum lama ini.

Menurut Reny, bantuan ini akan digunakan untuk membeli vitamin yang tidak ditanggung BPJS. "Selain itu karena kondisi saya belum sembuh,

saya masih tetap kontrol sebulan sekali di RS Muwardi Solo, sehingga juga membutuhkan biaya," tuturnya.

Seperti diketahui, penyakit rheumatoid arthritis (RA) merupakan autoimun yang mempengaruhi sendi dan jaringan ikat pada tubuh. Sedangkan SLE (systemic lupus erythematosus) lebih dikenal dengan lupus. "Awalnya saya terkena autoimun RA ketika umur 14 tahun. Diawali dari sendi-sendi yang memerah dan bengkak, jari-jari juga bengkok," kata Reny yang didampingi sang suami, Bakri (43).

Selanjutnya pada tahun 2008, Reny terdiagnosa juga terkena SLE. Berat badannya turun hingga di angka 30 kg, padahal biasanya 45 kg. Rambutnya juga mengalami kerontokan dan mual. Selama satu tahun Reny tidak bisa berjalan dan tak dapat bangun. "Saat terkena RA saya



KR-Istimewa

Penyerahan bantuan pembaca KR untuk Reny Nopriyanti

belum tergabung di komunitas autoimun, jadi kurang informasi. Orang tua juga lebih banyak membawa ke pengobatan alternatif," papar Reny, warga Nayu Timur RT 001/RW 018 Nusukan, Banjarsari, Kota Surakarta ini. Baru pada tahun 2016 Reny mulai melakukan pengobatan secara medis.

Berikut ini daftar penyumbang pembaca KR untuk Reny sebesar Rp 2.700.000.

Mereka: Suad Husnan Rp 200 ribu, Dr Anwar (Bantul) Rp 200 ribu, Tri Haryanto Rp 100 ribu, MAL Rp 125 ribu, Alm Bp Giok Rp 100 ribu, Hamba

Allah Rp Rp 50 ribu, NN Rp 200 ribu, Kel Bakpia Pathok 25 Rp 250 ribu, Bp Indro Pitoyo Rp 50 ribu, NN Yogya Rp 50 ribu, AA Cepoko Rp 50 ribu, lin Rp 50 ribu, NN Rp 25 ribu, RA Kadarno Rp 100 ribu, Hamba Allah Pandega Rp 100 ribu, AMNO Rp 50 ribu, AA 1122 Rp 50 ribu, Romb Haji Maapdah 510 Sleman Rp 100 ribu, Bp William Rp 100 ribu, LPS Rp 200 ribu, NN Rp 100 ribu, Ibu Deni Kedai Roti Denys Rp 100 ribu, ibu Suhendriyah Jakal Rp 100 ribu, Ika Sleman Rp 100 ribu, NN Rp 100 ribu, NN Rp 50 ribu. (Rar)-f

## OSIS SMP NEGERI 4 DEPOK

# Sukses Gelar Olimpiade Foureepics #1

**SLEMAN (KR)** - OSIS SMP Negeri 4 Depok Sleman sukses menggelar olimpiade Foureepics #1, Sabtu (24/8) diikuti oleh peserta didik SD/MI kelas 5 dan 6 se-DIY. Olimpiade Foureepics #1 merupakan akronim dari Four Reedop Olympics yang merupakan program baru OSIS SMPN 4 Depok dalam tiga tahun terakhir.

"Memuat berbagai macam soal HOTS, diharapkan Foureepics #1 akan membantu peserta didik SD/MI kelas 5 dan 6 untuk melatih dan mempersiapkan diri sebelum mengerjakan soal Olimpiade Sains Nasional (OSN) mendatang," terang Muhammad Akbar Syahpradana, Humas OSIS SMPN 4 Depok, Selasa (27/8).

Juara 1 olimpiade Foureepics #1 diraih Syifa Al Aira Salsabila dari SD Negeri Nanggung, juara 2 Ananda Nararya Adinata dari SD Negeri Nanggung dan Shifa Qoniahtul Zahra dari SD Negeri Babarsari.

Menurut Akbar, acara ini juga bertujuan memperkenalkan SMPN 4 Depok lebih dalam kepada para peserta juga

orang tua. Beberapa acara memeriahkan Foureepics #1, seperti stand UMKM, flashmob dan pembagian doorprize dengan hadiah utama Samsung Tab A9. "Acara hiburan ini dapat memperluas relasi para peserta sekaligus agar peserta dapat melihat ataupun berkonsultasi tentang PPDB SMP Negeri 4 Depok mendatang," katanya.

SMPN 4 Depok sendiri merupakan salah satu SMP peraih nilai ASPD tertinggi di DIY. Mempunyai tagline 'Sekolah Calon Pemimpin' membuat sekolah ini memiliki banyak prestasi di bidang akademik dan nonakademik, khususnya di ajang olimpiade.

Hasil literasi siswa SMPN 4 Depok mencapai angka 100% berdasarkan rapor pendidikan tahun 2024. SMPN 4 Depok juga memiliki siswa dalam berbagai kejuaraan nasional maupun internasional. Salah satunya siswa SMP Negeri 4 Depok meraih medali perak pada kompetisi sains di Kolombia, Amerika Selatan. (Dev)-f

## TAK INGIN LEPAS TRADISI

# Kirab Budaya di Dewan Corongan

**SLEMAN (KR)** - Lebih dari seribu masyarakat Padukuhan Dewan Corongan Maguwaharjo Sleman mengikuti Kirab Budaya, Minggu (25/8) di Jalan KH Muhi, Maguwaharjo. Kirab budaya tersebut menjadi bagian pelestarian budaya di Yogya.

Masyarakat mengenakan pakaian adat Indonesia, wayang, kreasi bebas, bahkan kostum cosplay. Tak lepas dari tradisi, beberapa gunung dihadirkan dalam arak-arakan. Gunung tersebut berupa hasil bumi seperti sayuran, buah, jajanan pasar, hingga camilan anak.

Kepala Dusun Padukuhan Dewan Corongan, Sumaryanto menuturkan padukuhan tidak lepas dari budaya dan tradisi. "Kegiatan ini sebagai aksi pelestarian tradisi dan budaya yang diselenggarakan dalam rangkaian HUT Ke-



KR-Risbika Putri

Kirab Budaya Padukuhan Dewan Corongan Maguwaharjo, Minggu (25/8).

merdeka RI ke-79. Tidak hanya tontonan tapi jadi tuntunan. Kebudayaan seperti ini jangan dilupakan dan harus dipertahankan," ujar Sumaryanto.

Di sisi lain, ketua panitia kirab, Jabar Putra Pamungkas mengatakan budaya dan tradisi menjadi salah satu alasan masyarakat bisa selalu berkumpul.

"Padukuhan Dewan Corongan cukup besar wila-

nya, untuk kirab ini melibatkan 6 RT. Masing-masing RT menampilkan kostum-kostum yang unik. Kirab ini bertema Nyawiji Dadi Siji yang bermakna menyatukan masyarakat binnetka menjadi sebuah kesatuan. Semoga ke depannya bisa membuat event yang lebih besar dengan melibatkan lebih banyak masyarakat," ujar Jabar. (\*3)-f

## LAUNCHING DAN MUNAS DEPA-RI

# Advokasi Tanpa Membedakan

**YOGYA (KR)** - Ratusan advokat anggota Dewan Pergerakan Advokat Republik Indonesia (DePA-RI) mengikuti launching sekaligus musyawarah nasional (Munas) pertama untuk membahas program kerja organisasi profesi advokat baru ini, Minggu (25/8) di Jayakarta Hotel, Yogyakarta. DePA-RI dengan Ketua Umum Luthfi Yazid siap memberikan pendampingan hukum tanpa membedakan.

"Saat ini kita mengawal kasus ketenagakerjaan yang menjerat pekerja asal Indonesia di Tokyo. Kita mengirim advokat DePA-RI dan melakukan pendampingan hukum setelah menerima informasi dari KBRI di Jepang," tutur



KR-Juvintarto

Launching dan Pembukaan Munas DePA-RI, Minggu (25/8) di Yogya.

Luthfi Yazid di sela acara.

Disebutkan Wakil Ketua DePA-RI Muhammad Aziz, bekerjasama dengan advokat Jepang melakukan advokasi. "Ada orang Indonesia tinggal di Jepang menawarkan peker-

jaan. Setelah banyak yang mendaftar, ternyata penipuan, korbananya banyak," jelasnya.

Ditegaskan, terbentuknya DePA-RI mendapat dukungan dari beberapa kalangan, di antaranya

Komisioner Komisi Yudikatif Prof Dr Mukti Fajar, mantan Ketua MK Hamdan Zoelva, aktivis anti korupsi sekaligus dosen Fakultas Hukum UGM Dr Zainal Arifin Moctar, Pakar Hukum Tata Negara Refly Harun, Pakar Hukum Universitas Andalan Feri Amsari dan beberapa tokoh lainnya. Mereka memberikan dukungan melalui video testimoni. Dekan FH UMY Iwan Satriawan SH MCL PhD hadir langsung dan memberi sambutan.

"DePA-RI sudah ada di sejumlah daerah Jawa, Kalimantan Timur, Sumatera, Papua dan Aceh. Harapannya wajah hukum tanah air jauh lebih baik," pungkasnya. (Vin)-f

## DIKUTI PULUHAN BIKERS HONDA

# Rayakan HUT RI dengan 'Convoy Merdeka'

**YOGYA (KR)** - Puluhan bikers Honda mengikuti 'Convoy Merdeka' dalam rangka merayakan HUT ke-79 Kemerdekaan RI yang diselenggarakan Astra Motor Yogyakarta selaku Main Dealer Sepeda Motor Honda Wilayah DIY, Kedu dan Banyumas baru-baru ini.

Sebanyak 55 bikers user Honda PCX dan Honda lainnya turut serta dalam kegiatan ini, mewakili keluarga besar Paguyuban Motor Honda Yogyakarta (PMHY) dan Paguyuban Motor Honda Wonosobo (GUMOH).

Mengusung tema 'Satu Hati Melaju untuk Indonesia Maju', event ini untuk mawadahi solidnya kebersamaan bikers sekaligus meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan Komunitas Honda.

Perayaan Kemerdekaan RI ala Honda ini semakin lengkap dengan aktivitas sosial penghormatan kepada para pahlawan.

"Melalui 'Convoy Merdeka' kami ingin seluruh Komunitas Honda semangat merayakan Hari Kemerdekaan serta mengingat kembali jasa para pahlawan yang telah gugur berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Dengan semangat nasionalisme, Anggota Komunitas Honda bertekad lebih kuat untuk memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan masyarakat," ungkap Marketing Manager Astra Motor Yogyakarta Henry Setiawan, Senin (26/8).

Rangkaian kegiatan 'Convoy Merdeka' diawali Upacara HUT RI di Astra Motor Safety Riding Center Yogyakarta. Sebelum kon-



KR-Istimewa

Anggota Komunitas Honda ziarah di TMP Kusumanegara.

voi menuju Taman Makam Pahlawan (TMP) Kusumanegara, para bikers mendapat briefing dari instruktur safety riding agar senantiasa berkendara dengan aman.

Di TMP Kusumanegara khususnya di makam Jenderal Sudirman, Letjen Oerip Soemohardjo, dan Brigjen Katamsa, anggota

komunitas melakukan apel penghormatan kepada para pahlawan, ziarah tabur bunga, dan menyerahkan donasi kepada DPD Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) DIY.

Menutup acara, bikers mendapatkan 'wejangan' dari Sekretaris DPD LVRI DIY Mohammad Mansur Sudarno. (San)-f



3.995

Karya SH Mintardja

**AGUNG** Sedayu dan Swandaru mengguguk-anggukkan kepalanya. Namun Swandaru masih juga berkata, "Ki Wanakerti. Guru, eh maksudku Ki Truna Podang akan senang sekali menerimamu, jika kau mau singgah."

"Maaf, sampaikan kepada Kiai Gringsing, bukannya gurumu bernama Kiai Gringsing?" sahut Wanakerti. "Bahkan kali ini aku tidak akan dapat singgah."

"Sayang sekali. Jika Ki Wanakerti dapat bertemu, maka setidaknya guru akan teringat kepada hutan yang lebat itu dan mungkin kau akan mendengar pertanyaannya, bagaimana sikapmu dan sikap Raden Sutawijaya terhadap Pangeran Benawa."

"Ah," sekali lagi wajah Wanakerti menegang. Tetapi ia pun tersenyum pula sambil berkata, "Pangeran Benawa adalah seorang yang baik menurut Raden Sutawijaya. Terlalu baik. "Namun kemudian Wanakerti berkata, "Sudahlah. Lain kali kita berbicara banyak tentang Pajang, tentang Sultan Adiwijaya, tentang Pangeran Benawa."

"Dan tentang Raden Sutawijaya sendiri," potong Agung Sedayu.

"Ya, tentang Raden Sutawijaya sendiri, Wanakerti mengguguk-angguk. "Sekarang aku minta diri. Aku menunggu kalian sejak pagi di bawah pohon randu itu. Aku yakin, bahwa suatu saat kalian akan keluar dari padukuhan."

"Kebetulan sekali. Bagaimana kalau aku tidak keluar juga?"

"Terpaksa sekali aku berjalan melalui regol kademangan. Tetapi aku memang tidak ingin singgah. Maaf. Sekarang aku minta diri."

"Apakah kau tidak membawa tunggangan?" Wanakerti tidak menjawab, tetapi ia tersenyum.

Agung Sedayu dan Swandaru tersenyum. Bahkan Swandaru berkata, "Aku tahu, kau sembunyi kudamu, atau seseorang menunggumu di tempat lain sambil menunggu kudamu. Apakah kau sekarang menjadi petugas sandi dari Mataram?"

"Ah," Wanakerti berdesis. Tetapi ia tidak menjawab selain senyumnya yang masih saja tam-

pak di bibir.

"Hati-hatilah. Jangan kau sesorah di simpang empat, inilah petugas sandi dari Mataram, supaya orang-orang itu tahu bahwa kau seorang petugas sandi."

"Ah," Agung Sedayu-lah yang kemudian menggigit Swandaru.

"Terima kasih," berkata Wanakerti sambil masih saja tersenyum. "Aku minta diri."

Demikianlah, maka Wanakerti pun segera meninggalkan Agung Sedayu dan Swandaru yang masih termangu-mangu untuk sesaat. Namun ketika Wanakerti menjadi semakin jauh, maka Agung Sedayu pun berkata, "Marilah kita kembali. Kita beritahukan kedatangannya kepada guru."

Swandaru mengguguk-anggukkan kepalanya. Ia masih memandang Wanakerti yang berjalan semakin lama seakan-akan menjadi semakin cepat. Desisnya, "Di mana kudanya ditinggalkan?"

"Tentu agak jauh. Tetapi biarlah. Kita sekarang menemui guru." (Bersambung)-f